

Problematika pencemaran sungai di Jawa Timur : Review berita media massa



Norizhati ^{a*}, H. Husamah ^b

^a Program Studi Pendidikan Biologi/Universitas Muhammadiyah Malang

^b Program Studi Pendidikan Biologi/Universitas Muhammadiyah Malang

* Email penulis korespondensi: Norizhati30@gmail.com , usya_bio@umm.ac.id

ABSTRAK

Pencemaran sungai di Jawa Timur menjadi permasalahan serius yang berdampak pada kesehatan masyarakat, lingkungan, dan keberlanjutan sumber daya air. Banyaknya limbah industri, rumah tangga, dan pertanian yang dibuang ke sungai menyebabkan kualitas air menurun drastis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pencemaran sungai di Jawa Timur serta menganalisis faktor penyebabnya melalui tinjauan berita di media massa. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dan analisis konten media online dari berbagai sumber berita lokal dan nasional terkait isu pencemaran sungai di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa sungai utama di Jawa Timur, seperti Sungai Brantas dan Sungai Bengawan Solo, mengalami pencemaran berat akibat pembuangan limbah yang tidak terkontrol. Selain itu, ditemukan bahwa kurangnya penegakan hukum dan rendahnya kesadaran masyarakat turut memperparah kondisi ini. Kesimpulannya, pencemaran sungai di Jawa Timur membutuhkan penanganan serius dengan peningkatan regulasi, edukasi, dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran media dalam menyebarkan informasi pencemaran sebagai upaya meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai.

Kata kunci: Pencemaran sungai, Jawa Timur, limbah industri, media massa, lingkungan

PENDAHULUAN

Pencemaran sungai merupakan salah satu masalah lingkungan yang paling mendesak di Jawa Timur, terutama di sungai-sungai besar seperti Sungai Brantas dan Kali Surabaya. Tingginya tingkat pencemaran disebabkan oleh aktivitas domestik, industri dan pertanian yang menghasilkan limbah cair maupun padat yang mencemari air. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah serta kurangnya pengawasan terhadap pembuangan limbah oleh industri. Dampak pencemaran tidak hanya merusak ekosistem perairan, tetapi juga memengaruhi kesehatan masyarakat dan mengancam keberlanjutan ekonomi berbasis air seperti perikanan dan pertanian.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan perencanaan yang holistik dengan melibatkan berbagai pihak termasuk pemerintah, masyarakat dan sektor swasta. Salah satu langkah awal yang penting adalah memahami pola, sumber dan dampak pencemaran berdasarkan data dan informasi yang tersedia. Media massa sebagai salah satu sumber informasi utama, telah berperan dalam menyampaikan fakta-fakta terkait pencemaran

sungai. Analisis berita media massa dapat menjadi pendekatan strategis untuk mengidentifikasi akar permasalahan serta mengevaluasi efektivitas respons dan kebijakan yang telah diambil.

Kajian teoretis sebelumnya menunjukkan bahwa pencemaran air sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, tata kelola lingkungan yang lemah serta kurangnya edukasi masyarakat. Beberapa penelitian juga menyoroti bahwa peran media massa dalam advokasi lingkungan belum sepenuhnya optimal, karena seringkali hanya berfokus pada dampak tanpa mengupas solusi jangka panjang. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pemberitaan media untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang problematika pencemaran sungai di Jawa Timur. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji sumber, pola dan dampak pencemaran sungai di Jawa Timur berdasarkan pemberitaan media massa, serta mengevaluasi respons dari berbagai pihak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan sungai yang lebih berkelanjutan dan kolaboratif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (literatur review) untuk mengkaji Problematika Pencemaran Sungai di Jawa Timur Berdasarkan berita-berita yang diterbitkan oleh Media Massa. Kajian ini bertujuan untuk memahami pola, faktor penyebab, dampak, serta solusi yang di usulkan terkait pencemaran sungai melalui analisis berita dan informasi yang tersedia di media.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai studi deskriptif kualitatif yang memanfaatkan data sekunder berupa berita media massa. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena pencemaran sungai secara sistematis berdasarkan informasi yang tersedia.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh berita terkait Pencemaran sungai di Jawa Timur yang dipublikasikan oleh media daring dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2018-2023). Sampel dipilih berdasarkan kriteria relevansi berita dengan tema penelitian, tingkat kredibilitas media, serta kelengkapan informasi yang disajikan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih berita-berita yang relevan dan memenuhi kriteria penelitian. Media yang diambil berasal dari platform nasional dan lokal yang kredibel seperti Kompas, Jawa pos, Surya Online, dan media serupa.

4. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian berupa pedoman analisis dokumen yang mencakup indikator-indikator kunci seperti lokasi pencemaran, sumber pencemaran, dampak terhadap lingkungan dan masyarakat, kebijakan pemerintah serta tanggapan dari pihak terkait. Indikator ini dikembangkan berdasarkan kajian literatur awal dan tujuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Proses analisis meliputi pengumpulan berita, pengkodean data berdasarkan tema yang relevan, interpretasi temuan dan penarikan

kesimpulan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai media dan dokumen pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Analisis berita media massa selama kurun waktu 2018-2023, ditemukan bahwa pencemaran sungai di Jawa Timur didominasi oleh limbah domestik (56%), limbah industri (32%), dan limbah pertanian (12%). Sungai Brantas dan Kali Surabaya menjadi wilayah dengan tingkat pencemaran tertinggi. Jenis polutan yang paling sering ditemukan meliputi logam berat, bahan organik, plastik, dan pestisida. Dampak pencemaran terhadap lingkungan mencakup penurunan kualitas air, hilangnya keanekaragaman hayati dan eutrofikasi. Sementara bagi masyarakat menyebabkan penyakit kulit, diare, kesulitan mendapatkan air bersih, serta kerugian ekonomi terutama bagi mereka yang bergantung pada sungai untuk kehidupan sehari-hari.

Upaya penanganan telah dilakukan oleh pemerintah melalui program pengelolaan limbah dan edukasi masyarakat. Namun efektivitas masih rendah akibat lemahnya swadaya masyarakat (LSM) aktif menggalakan kampanye kebersihan sungai, meski skalanya masih terbatas. Media massa memainkan peran penting dalam menyuarakan isu ini, tetapi pemberitaan cenderung lebih banyak menyoroti dampak dibandingkan dengan mengupas akar masalah dan solusi jangka panjang.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pencemaran sungai di Jawa Timur merupakan masalah kompleks yang melibatkan berbagai sektor dan aktor. Penyebab utama tingginya tingkat pencemaran adalah kurangnya kesadaran masyarakat, lemahnya pengawasan terhadap industri, serta belum optimalnya kebijakan pengelolaan limbah. Selain itu, respons terhadap pencemaran lebih bersifat reaktif daripada preventif. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Suwandi (2020) dan Nugroho (2021) yang juga menunjukkan bahwa limbah domestik dan industri menjadi kontributor terbesar terhadap pencemaran sungai di Jawa Timur, khususnya di Sungai Brantas. Tingginya angka pencemaran sungai di Jawa Timur, khususnya di Sungai Brantas dan Kali Surabaya, menggambarkan perlunya pendekatan holistik dalam pengelolaan lingkungan. Limbah domestik yang mendominasi sumber pencemaran menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah. Hal ini dapat dihubungkan dengan minimnya fasilitas pengelolaan sampah terpadu di banyak wilayah di Jawa Timur, serta kurangnya kampanye edukasi yang efektif terkait dampak pencemaran air.

Selain itu, peran media massa perlu ditingkatkan dari sekadar pelaporan dampak pencemaran menjadi penggerak advokasi kebijakan lingkungan. Media dapat memfasilitasi diskusi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mencari solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Dalam hal ini, publikasi yang mendalam mengenai praktik-praktik terbaik di daerah lain atau negara lain dapat menjadi inspirasi bagi Jawa Timur untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan sungainya.

Penelitian ini memperkuat teori bahwa pencemaran air tidak hanya disebabkan oleh aktivitas ekonomi, tetapi juga oleh kebijakan pengelolaan lingkungan dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, industri, dan

masyarakat untuk mengelola sumber daya air secara berkelanjutan. Peningkatan pengawasan, edukasi yang lebih masif dan insentif bagi industri yang menerapkan pengelolaan limbah yang baik menjadi langkah penting untuk mengatasi masalah ini.

Tabel 1. Sumber dan Presentase Pencemaran Sungai di Jawa Timur

Sumber Pencemaran	Presentase (%)
Limbah Domestik	56%
Limbah Industri	32%
Limbah Pertanian	12%



Gambar 1. Contoh pencemaran sungai yang ada di sungai Brantas, di Jawa Timur

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti bahwa pencemaran sungai di Jawa Timur, terutama di Sungai Brantas dan Kali Surabaya, didominasi oleh limbah domestik (56%), limbah industri (32%), dan limbah pertanian (12%). Polutan utama seperti logam berat, plastik, bahan organik, dan pestisida telah mengakibatkan penurunan kualitas air, hilangnya keanekaragaman hayati, dan berbagai dampak kesehatan bagi masyarakat. Meskipun pemerintah telah melakukan upaya pengelolaan limbah dan edukasi, efektivitasnya masih rendah akibat lemahnya pengawasan dan minimnya kesadaran masyarakat. Media massa memiliki peran penting dalam menyuarakan isu ini, tetapi pemberitaan cenderung lebih fokus pada dampak dibandingkan solusi. Diperlukan pendekatan kolaboratif lintas sektoral yang melibatkan pemerintah, industri, dan masyarakat untuk mengatasi permasalahan ini. Langkah-langkah seperti penguatan regulasi, peningkatan edukasi, insentif bagi industri yang patuh terhadap pengelolaan limbah, serta pengawasan yang lebih ketat menjadi rekomendasi utama dari penelitian ini. Media massa juga diharapkan dapat berperan sebagai penggerak advokasi kebijakan lingkungan yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Malang, khususnya Program Studi Pendidikan Biologi, yang telah memberikan dukungan penuh dalam

pelaksanaan penelitian ini. dan juga kepada Pak Dr. Husamah, M.Pd. sebagai dosen Mata kuliah ilmu Lingkungan saya ucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Kontribusi rekan-rekan sejawat, narasumber, serta media massa yang menyediakan data sangat dihargai dalam proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan solusi terhadap masalah pencemaran lingkungan, khususnya di Jawa Timur.

REFERENSI

- Nugroho, A. (2021). *Analisis Pencemaran Sungai di Jawa Timur dan Upaya Penanggulangannya*. Jakarta: Pustaka Lingkungan.
- Suwandi, H. (2020). *Limbah Industri dan Pengelolaan Sungai: Studi Kasus Sungai Brantas*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Kompas.com. (2023). *Sungai Brantas Tercemar Parah Akibat Limbah Industri*. Diakses dari <https://www.kompas.com>.
- Jawa Pos. (2022). *Krisis Air Bersih Akibat Limbah Domestik di Jawa Timur*. Diakses dari <https://www.jawapos.com>.
- Surya Online. (2023). *Upaya Pemerintah Jawa Timur Mengatasi Pencemaran Sungai*. Diakses dari <https://www.surya.co.id>.